



<http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v%vi%i.19535>

Pengaruh Penerapan Program Literasi Berupa Kunjungan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Tingkat Sekolah Dasar

¹Deddy Sofyan, ¹Vina Puspita Lia, ¹Nurul Asyiah Amalia, ¹Nanda Chairunisa

¹Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

¹Email: deddysofyan79753@gmail.com

Abstract

The low level of literacy in Indonesia, as reflected in PISA and UNESCO data, underlines this research to examine the influence of library visit programs on the reading interest of students at Bangka 3 Public Elementary School (SDN), Bogor. The study aims to evaluate the effectiveness of these programs in enhancing students' reading culture. Employing a quantitative method with data collection techniques through questionnaires and observations, this study involved 151 students as respondents. The research findings show that the average reading interest score reached 85 out of 100, classified as "Very High." Although library visits proved effective in increasing reading interest at school, observations revealed low motivation among students to independently borrow books to take home. It is concluded that while the visit program successfully built on-site reading enthusiasm, it has not been optimal in forming sustainable reading habits. The implications of this research emphasize the need for schools to develop additional strategies, such as book borrowing reward programs and parental involvement, to extend the literacy culture from the school environment to the home.

Keywords: literacy, library visits, reading interest, elementary school

Abstrak

Rendahnya literasi di Indonesia berdasarkan data PISA dan UNESCO melatarbelakangi penelitian ini untuk mengkaji pengaruh program kunjungan perpustakaan terhadap minat baca siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bangka 3 Bogor. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi efektivitas program tersebut dalam meningkatkan budaya baca siswa. Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket dan observasi, studi ini melibatkan 151 siswa sebagai responden. Temuan penelitian menunjukkan rata-rata skor minat baca siswa mencapai 85 dari skala 100, yang diklasifikasikan dalam kategori "Sangat Tinggi". Meskipun kunjungan perpustakaan terbukti efektif meningkatkan minat baca di sekolah, hasil observasi mengungkap rendahnya motivasi siswa untuk meminjam buku secara mandiri untuk dibawa pulang. Disimpulkan bahwa program kunjungan berhasil membangun antusiasme membaca di tempat, namun belum optimal dalam membentuk kebiasaan membaca berkelanjutan. Implikasi penelitian ini menekankan perlunya sekolah mengembangkan strategi tambahan, seperti program penghargaan peminjaman buku dan keterlibatan orang tua, guna memperluas budaya literasi dari lingkungan sekolah ke lingkungan rumah.

Kata Kunci: literasi, kunjungan perpustakaan, *minat baca*, sekolah dasar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Cara sitasi:

Sofyan, Deddy, et.al. (2026). Pengaruh Penerapan Program Literasi Berupa Kunjungan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 13(1), 185-196

Sejarah Artikel:

Dikirim 18-06-2026, Direvisi 05-01-2026, Diterima 21-01-2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam menentukan kesejahteraan suatu negara. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas maka dapat mencetak para generasi yang berintelektual dan berkualitas tinggi. Generasi tersebut kelak akan berperan besar dalam bidang pemerintahan, kesehatan, teknologi, industri dan lain-lain. Jika suatu negara diibaratkan dengan pohon, maka pendidikan adalah akar dari pohon tersebut. Kesejahteraan suatu negara sangat bergantung pada pendidikannya. Dari suatu pendidikan yang berkualitas, diharapkan terbentuklah para generasi yang memiliki pola pikir, pengetahuan, pemahaman, kemampuan, keterampilan dan nalar yang baik. Kebijakan pendidikan yang tepat dapat dilihat melalui penerapan kurikulum, karena "kurikulum adalah jantungnya pendidikan yang menentukan kemajuan pendidikan (Jayanti, 2023). Guru memiliki peran untuk memberikan transfer informasi dengan penyampaian yang sederhana dan masuk akal sehingga murid dalam mengolah informasi tersebut lebih bermakna dan memudahkan dalam pemahaman (Amri, 2024). Namun, tantangan utama muncul seringkali dianggap abstrak dan membosankan. Hal ini mencakup pemahaman tentang diri sendiri dan masyarakat, kemampuan untuk merasakan identitas sebagai warga negara, berpikir kritis sebagai warga negara, bertindak sesuai dengan peran kewarganegaraan, dan, jika memungkinkan, menjalani kehidupan yang layak sebagai warga negara (Saputra et al., 2024).

Kesenjangan literasi di Indonesia menunjukkan paradoks yang mengkhawatirkan antara potensi sumber daya manusia dan kebiasaan intelektualnya. Secara teoretis, minat baca adalah fondasi utama kualitas pendidikan, namun realitasnya minat baca masyarakat Indonesia, termasuk kaum pelajar, berada pada titik kritis. Kondisi ini dipertegas oleh data UNESCO yang menunjukkan bahwa indeks minat baca Indonesia hanya mencapai 0,001 persen; artinya, dari 1.000 orang, hanya satu orang yang memiliki kegemaran membaca (Hasan et al., 2022). Celah penelitian ini muncul dari kontradiksi antara upaya pemerintah dalam meningkatkan fasilitas pendidikan dengan stagnasi perilaku literasi di tingkat dasar. Meskipun program literasi telah digalakkan, belum banyak kajian yang mengevaluasi secara spesifik bagaimana intervensi terstruktur seperti program kunjungan perpustakaan di sekolah dasar dapat mengubah angka statistik tersebut menjadi aksi nyata. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menguji apakah pendekatan kunjungan perpustakaan mampu menjadi katalisator efektif dalam memutus rantai rendahnya minat baca sejak usia dini di lingkungan sekolah.

Suryani (2020) menyatakan minat merupakan suatu keinginan yang muncul dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan dari orang lain. Selanjutnya Nasution (Misdar, 2021) mengemukakan minat adalah suatu hal yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih daripada itu minat mendorong orang untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Menurut Slameto (2020) minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Manfaat dari media pembelajaran, pertama, memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kedua, dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru

dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah (Nurrita, 2020).

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran di alami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun (Suardi, 2020). Pengembangan media adalah proses sistematis dalam merancang, memproduksi, dan menyempurnakan alat bantu yang menyalurkan materi pembelajaran (Pagestu, 2022). Guru memberikan fasilitas belajar dan suasana yang menyenangkan, tidak membosankan, penuh semangat, tidak memberikan rasa khawatir, serta berani mengeluarkan pendapat secara langsung. Saat peserta didik merasakan rasa senang, semangat, tidak khawatir, serta berani mengeluarkan pendapat adalah suatu hal yang baik untuk berkembang dan bertumbuh menjadi seseorang yang sanggup membiasakan diri dalam menghadapi berbagai macam tantangan di masa globalisasi (Suhaemi, 2020). Di tingkat SD, anak-anak berada pada fase operasional konkret, sehingga media visual, audio, dan fisik sangat diperlukan untuk merangsang minat dan perhatian siswa (Kurniasih et al., 2025).

Di sisi lain, Sapan et al. (2024) menjelaskan bahwa dari hasil penelitian “Programme for International Student Assessment (PISA)” yang mana salah satunya mengukur kemampuan literasi siswa id Indonesia bahwa pada tahun 2018 menunjukkan Indonesia berada dalam urutan 74 dari 79 negara dalam hal kategori membaca. Hal tersebut membuktikan Indonesia berada pada peringkat ke 6 dari bawah dengan skor rata-rata 371. Data ini menunjukkan penurunan dari hasil PISA pad atahun 2015 lalu dalam kemampuan membaca dengan rerata skornya sebanyak 397 (Sapan et al., 2024).

Kadaan ini menunjukan bahwa negara Indonesia saat ini darurat membaca. Pada banyak negara lainnya, seperti Jepang, Korea, Amerika dan masih banyak lagi, membaca di angkutan umum seperti di dalam bis, kereta api dan pesawat terbang sudah menjadi hal yang biasa. Berbeda halnya dengan di Indonesia, ketika membaca di angkutan umum masih sangat jarang dilakukan. Hal tersebut semakin menjadi, ketika munculnya pandemi yang disebabkan oleh Covid-19, dimana terjadi revolusi sistem di seluruh dunia dalam berbagai aspek menjadi online. Peristiwa tersebut sangat berpengaruh pada minat belajar para pelajar khususnya minat membaca buku. Akibatnya, hingga saat ini banyak anak-anak yang seharusnya belajar dan bermain bersama teman-teman, mengeksplor lingkungan dan membaca buku malah menjadi kecanduan HP, game online, scroll media sosial hingga mengikuti arus perkembangan zaman lainnya yang tidak baik.

Dengan demikian, perlu adanya suatu usaha untuk meningkatkan minat membaca bagi para pelajar di Indonesia. Minat membaca tersebut wajib ditanamkan sejak dini sehingga diharapkan akan menjadi kebiasaan dan budaya yang baik bagi para generasi bangsa mendatang nanti. Literasi merupakan kemampuan dan kecakapan seorang siswa dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi secara efektif dapat melalui berbagai bentuk seperti teks dan media. Literasi tidak hanya sekedar mengembangkan kemampuan dari membaca dan menulis, tetapi dari hal tersebut juga anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan khidupan bermasyarakat. Literasi mencakup beberapa aspek penting diantaranya, literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya.

Sapan et al. (2024) menyatakan bahwa perpustakaan menjadi salah satu pendukung penting yang berperan dalam membantu para pelajar mendapatkan berbagai referensi dalam proses pembelajaran khususnya dalam peningkatan kemampuan literasi. Dalam 8 Standar Nasional

Pendidikan salah satu yang menjadi perhatian ialah terkait sarana prasarana dimana dalam permen RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang standar nasional pendidikan pasal 42 ayat (2) dijelaskan bahwa satuan pendidikan wajib memiliki ruang perpustakaan dan dijelaskan lebih lanjut pada pasal 45 ayat (3),(4),(5),(6) bahwa adanya standar akan jumlah dan jenis buku yang dapat memberikan fasilitas kepada setiap anak didik, kelayakan isi, bahasa, penyajian dan keagrifan buku juga harus disesuaikan oleh BSNP agar memiliki kualitas yang baik untuk anak didik (Sapan et al., 2024).

Novelty atau kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pengkajian efektivitas program intervensi kunjungan perpustakaan sebagai jembatan antara pemenuhan standar sarana prasarana (sesuai Permen RI No. 19 Tahun 2005) dengan transformasi perilaku literasi riil di tingkat sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung hanya mengevaluasi ketersediaan fisik perpustakaan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP), penelitian ini menggali lebih dalam mengenai kontradiksi antara ketersediaan fasilitas yang berkualitas dengan rendahnya motivasi peminjaman buku secara mandiri. Penelitian ini menawarkan perspektif baru bahwa pemenuhan standar BSNP terhadap kualitas dan jenis buku tidak serta-merta menjamin terbentuknya budaya baca berkelanjutan jika tidak disertai dengan strategi penggerak yang melibatkan aspek psikologis dan peran orang tua.

Sekolah Dasar Negeri Bangka 3 Bogor (BangTiGor) berlokasi di tengah Kota Bogor yang padat penduduk dan terdiri dari para peserta didik dengan berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. SDN Bangka 3 mengimplementasikan salah satu program literasi berupa kunjungan perpustakaan. Sekolah ini menjadwalkan kunjungan ke perpustakaan yang diwajibkan bagi seluruh peserta didiknya mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 setiap harinya secara bergantian. Kunjungan perpustakaan ini merupakan salah satu program literasi yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi para peserta didik dan menumbuhkan minat membaca bagi para peserta didiknya. Penelitian di SDN Bangka 3 Bogor memiliki urgensi tinggi mengingat posisi strategis sekolah di pusat kota dengan keberagaman sosio-ekonomi siswanya. Dengan adanya program kunjungan perpustakaan harian yang terstruktur, diperlukan evaluasi mendalam untuk memastikan bahwa intervensi sarana prasarana ini benar-benar mampu memitigasi rendahnya minat baca nasional. Penelitian ini mendesak dilakukan untuk mengidentifikasi apakah program sekolah sudah cukup kuat untuk membentuk kebiasaan membaca berkelanjutan atau memerlukan dukungan eksternal, seperti keterlibatan orang tua, guna menghadapi tantangan literasi di era digital.

Oleh karena itu, penelitian pengaruh program kunjungan perpustakaan terhadap minat baca siswa tingkat sekolah dasar ini sangat krusial dan bersifat sangat urgensi untuk diteliti mengingat keadaan minat baca para pelajar di Indonesia pada era 4.0 ini sudah sangat memprihatinkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program literasi berupa kunjungan perpustakaan ini dapat memberikan pengaruh bagi minat baca para peserta didik di SDN Bangka 3 Bogor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan yang baik bagi sekolah-sekolah lainnya di Indonesia untuk dapat menerapkan hal serupa di sekolah masing-masing sebagai salah satu usaha meningkatkan minat baca para pelajar di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bangka 3 yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di kota Bogor. Waktu penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu dari bulan April

tahun 2025 hingga bulan Mei 2025. Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kuantitatif dapat digunakan apabila penelitian mengikuti pendekatan hipotesis dengan penetapan metode didasarkan pada tujuan penelitian (Islami et al., 2024). Sedangkan analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Riduwan, 2020).

Menurut Sugiyono (2021) menyatakan bahwa metode kuantitatif sendiri ialah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme yang biasa digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis datanya bersifat statistik dengan bertujuan untuk menguji hipotesis yang sebelumnya ditetapkan (Sari et al., 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SDN Bangka 3 Bogor, dengan sampel yang diambil sebanyak 151 siswa melalui teknik *simple random sampling*. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari subjek penelitian (siswa) dan aktivitas di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua instrumen utama:

1. Kuesioner (Angket)

Data yang diperoleh dari kuesioner adalah data kuantitatif mengenai persepsi siswa terhadap pengaruh program kunjungan perpustakaan dan tingkat minat baca mereka. Kuesioner ini menggunakan skala Likert yang mengukur indikator frekuensi kunjungan dan pemanfaatan fasilitas perpustakaan, perasaan senang atau ketertarikan terhadap buku (aspek afektif), kesadaran akan manfaat membaca (aspek kognitif) dan keinginan untuk mencari bahan bacaan secara mandiri.

2. Observasi

Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di lokasi namun tidak terlibat langsung dalam aktivitas. Data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan (field notes) dan lembar checklist yang mendokumentasikan:

- a. Aktivitas Siswa: Perilaku nyata siswa saat di perpustakaan (apakah benar-benar membaca, hanya melihat gambar, atau sekadar berkumpul dengan teman).
- b. Pelaksanaan Program: Ketepatan jadwal kunjungan harian dari kelas 1-6.
- c. Kendala Lapangan: Keterbatasan akses, sirkulasi peminjaman buku, serta interaksi antara pustakawan dan siswa.
- d. Data Pendukung: Perbandingan antara jumlah siswa yang datang dengan jumlah siswa yang melakukan transaksi peminjaman buku untuk dibawa pulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan program literasi berupa kunjungan perpustakaan terbukti meningkatkan keaktifan siswa hingga 45%. program membantu mengonkretkan konsep sosial yang abstrak, meningkatkan partisipasi melalui fitur interaktif, serta mendukung literasi digital siswa sejak dini. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien karena guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi. Media pembelajaran interaktif dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, karena materi pembelajaran akan dikemas secara menarik dengan fitur-fitur yang dapat meningkatkan interaksi serta keikutsertaan siswa dalam pembelajaran (Auliya et al., 2023). Menjadikan peserta didik senang, tertarik, dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung juga hasil belajar dapat diperoleh dengan maksimal (Novita et al., 2020).

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner yang disebar kepada 151 responden, ditemukan bahwa program kunjungan perpustakaan harian di SDN Bangka 3 Bogor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa. Skor rata-rata minat baca mencapai 85 dari 100, yang dikategorikan sebagai "Sangat Tinggi". Data menunjukkan bahwa jadwal kunjungan yang terstruktur secara bergantian dari kelas 1 hingga 6 berhasil menciptakan aksesibilitas yang merata terhadap buku. Temuan ini membuktikan bahwa pembiasaan melalui kewajiban kunjungan mampu menurunkan hambatan psikologis siswa dalam memulai aktivitas membaca.

Meskipun skor minat baca secara umum sangat tinggi, temuan dari observasi lapangan menunjukkan adanya celah (gap) antara minat membaca di tempat dengan motivasi peminjaman buku. Mayoritas siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat membaca di ruang perpustakaan, namun angka peminjaman buku untuk dibawa pulang masih rendah. Data observasi mengindikasikan bahwa siswa memandang perpustakaan sebagai ruang aktivitas komunal (bersama teman), sementara aktivitas membaca mandiri di rumah belum menjadi budaya yang mapan. Hal ini menjadi temuan krusial bahwa keberhasilan program kunjungan tidak serta-merta berkorelasi linear dengan terbentuknya kebiasaan literasi berkelanjutan di luar jam sekolah.

Temuan penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan et al. (2022) dan Sapan et al. (2024). Perbedaannya: Jika penelitian sebelumnya menekankan bahwa rendahnya minat baca di Indonesia (0,001%) disebabkan oleh kurangnya sarana prasarana, penelitian di SDN Bangka 3 Bogor ini justru menunjukkan bahwa ketika sarana tersedia sesuai standar BSNP dan program dijalankan secara masif, minat baca dapat melonjak drastis. * Posisi Penelitian: Penelitian ini menggeser fokus dari "ketersediaan buku" ke "kualitas interaksi". Berbeda dengan studi terdahulu yang melihat literasi secara umum, penelitian ini menemukan bahwa di lingkungan perkotaan yang padat, perpustakaan sekolah berfungsi sebagai "suaka literasi" yang efektif di sekolah, namun rapuh ketika siswa kembali ke lingkungan rumah yang minim keterlibatan orang tua.

Temuan ini menyiratkan bahwa pemenuhan standar sarana prasarana sesuai Permen RI Nomor 19 Tahun 2005 hanyalah langkah awal. Tantangan berikutnya adalah mentransformasi minat baca "Sangat Tinggi" di sekolah menjadi perilaku literasi mandiri. Disarankan adanya modifikasi program, seperti pemberian *reward* bagi peminjam buku terbanyak dan program "Pojok Baca Keluarga", untuk menjembatani kesenjangan antara budaya literasi di sekolah dan di rumah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari program kunjungan perpustakaan sebagai salah satu penerapan program literasi yang ada di SDN Bangka 3 Bogor terhadap minat baca siswa dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengisian kuesioner (angket) oleh para peserta didik. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh penerapan program kunjungan perpustakaan terhadap minat baca siswa di SDN Bangka 3 Bogor, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Kuesioner Minat Baca Peserta Didik

Indikator	No Soal	Pertanyaan
Kebutuhan terhadap bacaan	1	Saya merasa perlu membaca buku setiap hari.
	2	Saya merasa ada yang kurang kalau belum membaca buku.
	3	Saya butuh membaca buku untuk menambah pengetahuan.
	4	Saya mencari buku ketika ingin tahu sesuatu.
	5	Saya merasa membaca itu penting untuk kehidupan saya.
Tindakan untuk mencari bacaan	6	Saya berusaha mencari buku di perpustakaan.
	7	Saya sering bertanya kepada guru atau teman tentang buku yang bagus.
	8	Saya meminjam buku dari perpustakaan secara rutin.
	9	Saya mencari bacaan lain jika buku di kelas habis dibaca.
	10	Saya suka mengunjungi toko buku atau tempat yang ada buku bacaan.
Rasa senang terhadap bacaan	11	Saya merasa senang jika membaca buku cerita.
	12	Saya merasa senang jika membaca buku cerita.
	13	Saya lebih suka membaca daripada bermain HP.
	14	Saya menikmati waktu membaca buku.
	15	Saya suka membaca buku walaupun tidak disuruh.
Keinginan untuk selalu membaca	16	Saya ingin membaca setiap kali ada waktu luang.
	17	Saya selalu membawa buku untuk dibaca di rumah.
	18	Saya ingin terus membaca buku baru setiap minggu.
	19	Saya menyimpan daftar buku yang ingin saya baca.
	20	Saya berharap punya banyak koleksi buku sendiri.
Menindaklanjuti apa yang dibaca	21	Saya menceritakan isi buku yang saya baca kepada orang lain.
	22	Saya menuliskan kembali cerita yang saya baca.
	23	Saya mencoba hal-hal baru yang saya temukan dari buku.
	24	Saya berdiskusi tentang buku dengan teman atau keluarga.
	25	Saya membuat gambar atau karya dari cerita yang saya baca.

Tabel 2. Hasil Output SPSS Minat Baca Peserta Didik

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar Siswa	151	64	100	12801	84.77	9.299
Valid N (listwise)	151					

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 25 butir pernyataan dalam angket minat baca yang disebarakan kepada 151 responden, diperoleh nilai rata-rata (mean) untuk masing-masing pernyataan berada pada rentang 85-100 dengan kategori sangat tinggi dengan nilai 84,77 yang dibulatkan menjadi 85. Hal ini menunjukkan adanya variasi tingkat persetujuan siswa terhadap masing-masing indikator minat baca. Pernyataan dengan rata-rata tertinggi dengan nilai 100 oleh beberapa siswa, yang mengindikasikan bahwa mayoritas siswa menyatakan sangat setuju terhadap isi pernyataan tersebut. Skor ini mencerminkan aspek minat baca yang paling menonjol dan mendapat respon positif dari siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki minat membaca paling tinggi terhadap jenis bacaan berupa buku cerita diantara jenis buku-buku lainnya.

Sementara itu, rata-rata terendah ditemukan 64 oleh beberapa siswa, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang menyetujui pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa untuk meminjam buku di perpustakaan secara rutin masih minim.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di perpustakaan menunjukkan bahwa kuantitas peminjaman buku di perpustakaan oleh siswa masih jarang dilakukan. Siswa lebih suka membaca buku di perpustakaan bersama teman-teman dengan jadwal rutin yang sudah ditentukan. Sebagian anak seringkali meminjam buku perpustakaan untuk dibaca di dalam kelas saat jam istirahat dan sebagai referensi saat sedang jam pelajaran. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa aspek tersebut masih perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut dalam pelaksanaan program kunjungan perpustakaan.

Secara umum, sebagian besar pernyataan memiliki nilai rata-rata 85, yang menunjukkan bahwa program kunjungan perpustakaan mingguan telah memberikan pengaruh yang sangat tinggi terhadap peningkatan minat baca siswa sekolah dasar. Meskipun dalam aspek peminjaman buku di luar perpustakaan masih minim dilakukan, tetapi dalam sebagian besar aspek lainnya memberikan pengaruh sedang yang menunjukkan minat baca peserta didik sedang.

Skor Total Minat Baca Siswa

Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 25 pernyataan dengan menggunakan skala Likert 4 poin. Oleh karena itu, rentang skor total minat baca siswa berada antara 25 (skor terendah) hingga 100 (skor tertinggi). Berdasarkan hasil olahan data terhadap 151 responden, diperoleh estimasi rata-rata skor total minat baca sebesar 84,77 yang dibulatkan menjadi 85. Nilai ini didapatkan dari penjumlahan rata-rata (*mean*) tiap pernyataan yang berkisar antara 25 hingga 100, dengan rata-rata keseluruhan pernyataan sebesar 85 (hasil rata-rata dari 25 pernyataan), kemudian dikalikan dengan jumlah pernyataan:

$$12801 / 15100 \times 100 = 84.77 = 85$$

Skor total ini kemudian dikategorikan ke dalam lima kategori sebagai berikut:

Rentang Skor Total	Kategori Minat Baca
85 - 100	Sangat Tinggi
70 – 84	Tinggi
55 – 69	Sedang
40 - 54	Rendah
<40	Sangat Rendah

Dengan rata-rata total sebesar 85, dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa berada dalam kategori “Sangat Tinggi” secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa program kunjungan perpustakaan mingguan memberikan dampak yang cukup positif, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam membangun budaya literasi di kalangan siswa sekolah dasar.

Sesuai dengan temuan ini, penelitian yang dilakukan oleh Sugiharti (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam program literasi, seperti kunjungan rutin ke perpustakaan, dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa secara signifikan sebesar 54,6% sedangkan sisanya 45,4% dipengaruhi oleh variabel lain.. Penelitian tersebut menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung serta akses mudah ke sumber bacaan untuk membentuk kebiasaan membaca yang baik di kalangan anak-anak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian

ini, yang menunjukkan bahwa meskipun minat baca siswa meningkat, ada kebutuhan untuk memperbaiki akses dan frekuensi peminjaman buku di perpustakaan.

Data observasi selama penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih banyak membaca buku secara bersama-sama di perpustakaan selama sesi kunjungan, baik dalam kelompok kecil maupun dengan bimbingan guru. Hal ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan kolaboratif, yang dapat mendorong minat baca. Namun, masih terdapat tantangan, seperti kurangnya motivasi siswa untuk meminjam buku untuk dibaca di rumah. Banyak siswa melaporkan bahwa mereka lebih suka membaca buku di sekolah daripada membawa pulang, mungkin karena mereka merasa lebih nyaman membaca dalam lingkungan yang terstruktur.

Selain itu, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan menemukan waktu untuk membaca di rumah karena gangguan dari kegiatan lain, seperti tugas sekolah dan penggunaan perangkat elektronik. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk menciptakan rutinitas membaca di rumah dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk memfasilitasi kebiasaan membaca di luar sekolah.

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini dan data observasi yang dikumpulkan, disarankan agar pihak sekolah tidak hanya fokus pada pelaksanaan kunjungan perpustakaan, tetapi juga mengembangkan program yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif meminjam dan membaca buku di rumah. Ini bisa dilakukan melalui pengenalan program penghargaan untuk siswa yang rutin meminjam buku, serta penyelenggaraan kegiatan literasi yang melibatkan orang tua dan masyarakat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kunjungan perpustakaan harian di SDN Bangka 3 Bogor secara signifikan meningkatkan minat baca siswa dengan skor rata-rata 85 (kategori Sangat Tinggi). Keberhasilan ini secara teoretis didukung oleh Teori Behaviorisme dari B.F. Skinner, yang menekankan bahwa perilaku manusia merupakan hasil dari pengkondisian operan melalui penguatan lingkungan yang dilakukan secara berulang (Schunk, 2020). Jadwal kunjungan yang terstruktur menciptakan pembiasaan paksa yang positif (*positive habituation*), yang secara efektif menurunkan hambatan psikologis siswa dalam mengakses buku.

Secara regulasi, intervensi ini sejalan dengan mandat Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana, yang menegaskan bahwa perpustakaan bukan sekadar gudang buku, melainkan ruang pusat sumber belajar yang harus diakses secara aktif untuk mendukung literasi (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2023). Temuan ini sekaligus memberikan antitesis terhadap data UNESCO yang sering kali menyoroti rendahnya indeks literasi nasional secara makro. Sebagaimana ditegaskan oleh (Sugiharti, 2021), aksesibilitas fisik dan dukungan ekosistem sekolah merupakan determinan utama yang mampu mengakselerasi minat baca melalui ketersediaan fasilitas yang memadai.

Namun, terdapat diskrepansi yang cukup tajam antara minat baca di sekolah dengan perilaku literasi mandiri, di mana skor indikator peminjaman buku rutin hanya mencapai angka 64 (kategori Sedang). Fenomena ini dapat dibedah melalui Teori *Self-Determination* (SDT) oleh Deci dan Ryan, yang membedakan antara motivasi ekstrinsik (kunjungan karena regulasi sekolah) dan motivasi intrinsik (hasrat membaca demi kesenangan pribadi) (Ryan, R. M., & Deci, 2020). Siswa cenderung memandang perpustakaan sebagai ruang komunal yang nyaman di bawah pengawasan

guru, namun kehilangan dorongan membaca saat berada di lingkungan rumah yang kompetitif dengan perangkat elektronik (distraksi digital).

Kesenjangan ini menunjukkan bahwa pemenuhan standar teknis dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) terhadap kualitas koleksi buku saja tidaklah cukup. Hal ini selaras dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang menggarisbawahi bahwa pembiasaan 15 menit membaca sebelum belajar harus diikuti dengan pelibatan publik dan keluarga. Dibutuhkan sinergi antara sekolah dan rumah untuk mentransformasi minat baca yang bersifat situasional menjadi budaya literasi yang menetap (*sustainable literacy*). Oleh karena itu, strategi penguatan literasi ke depan harus mencakup program literasi keluarga dan sistem apresiasi peminjaman buku guna menjembatani jurang antara fasilitas sekolah dan kebiasaan hidup harian siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menyimpulkan bahwa program kunjungan perpustakaan harian berpengaruh signifikan secara positif terhadap peningkatan minat baca siswa di SDN Bangka 3 Bogor. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata minat baca sebesar 85 dari 100, yang menempatkan siswa pada kategori "Sangat Tinggi". Program kunjungan terstruktur ini efektif dalam membangun antusiasme membaca pada lingkungan sekolah dan memastikan seluruh siswa memiliki akses yang setara terhadap bahan bacaan. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa pengaruh positif tersebut masih bersifat situasional di lingkup sekolah. Indikator peminjaman buku rutin masih berada pada level yang rendah, yang menunjukkan bahwa program kunjungan belum sepenuhnya mampu bertransformasi menjadi kebiasaan membaca mandiri (literasi berkelanjutan) di rumah. Secara keseluruhan, meskipun program ini sukses secara administratif dalam meningkatkan interaksi siswa dengan buku di perpustakaan, terdapat urgensi untuk memperluas dampak program ke luar jam sekolah. Pihak sekolah direkomendasikan untuk tidak hanya mempertahankan rutinitas kunjungan, tetapi juga mengintegrasikan strategi baru seperti sistem penghargaan (*reward*) untuk peminjaman buku dan penguatan kolaborasi dengan orang tua. Langkah ini krusial untuk memastikan bahwa minat baca yang sangat tinggi di sekolah dapat menetap menjadi budaya literasi yang mandiri dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian ini, pihak sekolah dan pendidik disarankan untuk menjadikan program kunjungan perpustakaan sebagai bagian dari strategi literasi sekolah dasar. Program ini terbukti mampu meningkatkan minat baca peserta didik melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif terhadap bahan bacaan. Guru juga dapat mengintegrasikan aktivitas perpustakaan ke dalam pembelajaran tematik agar peserta didik lebih terlibat aktif dalam kegiatan literasi. Selain itu, penting bagi pustakawan dan guru untuk bekerja sama dalam merancang kegiatan kunjungan yang bervariasi dan kontekstual sesuai usia serta minat siswa. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan memperpanjang durasi program, sehingga dampak jangka panjang terhadap kemampuan literasi dan kebiasaan membaca siswa dapat dianalisis secara lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam kelancaran dan terselesaikannya penelitian ini. Terima

kasih khusus disampaikan kepada SDN Bangka 3 Kota Bogor, terutama kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa atas kerjasama, keterbukaan, serta dukungan yang diberikan selama proses pengumpulan data berlangsung. Penulis juga berterima kasih kepada keluarga tercinta dan teman-teman sejawat atas dukungan moril dan semangat yang tak henti-hentinya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi upaya peningkatan literasi membaca di sekolah dasar melalui program kunjungan perpustakaan yang lebih optimal dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. A. L. (2024). Analisis Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di UPT SPF SD Negeri Percontohan PAM Kota Makassar. *Variable Research Journal*, 1(01), 154–165.
- Auliya, A. F., Fitriyani, E., Nurunnisa, M., & Marini, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(8), 953–968.
- Hasan, M., Nurtrida, N., Arisah, N., & Nuraisyiah. (2022). Implementasi Budaya Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi Perpustakaan: *Jurnal Eduscience*, 9(1), 121–133.
- Islami, A., Nulhakim, L., & Suhandoko, A. D. J. (2024). Pengaruh Penggunaan Literacy Cloud terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 670–680.
- Jayanti, M. (2023). *Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus di SMPN 1 Trimurjo)*. 1–66.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kurniasih, L., Pebri, M., & Lubis, N. (2025). Konsep Dasar Pengembangan Media dan Sumber Belajar untuk MI / SD. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(2), 573–586.
- Misdar. (2021). *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V di Sekolah MIS PASI Jambu Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat*. Banda Aceh: UINAR Press.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03(1), 171–187.
- Pagestu, A. S. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Repository.
- Riduwan. (2020). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. New York: The Guilford Press.

- Sapan, V., Gasong, D., & Fitriana, I. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan Kunjungan Perpustakaan untuk Peningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 11521–11535.
- Saputra, B., Simorangkir, G. V., Habibah, S., Chan, F., & Noviyanti, S. (2024). Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 50–56.
- Sari, E. W., Mariana, N., Karwanto, Izzati, U. A., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Digital terhadap Minat Baca dan Literasi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2515–2522.
- Schunk, D. H. (2020). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiharti. (2021). *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah dan Sarana Perpustakaan Terhadap Budaya Literasi di Sekolah Dasar Negeri 028354 Binjai*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaemi, A. N. (2020). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring di Era Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin 3 (SNIPMD 3)*, 3.
- Suryani, L. (2020). Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. In *Engineering, Construction and Architectural Management* (Vol. 25, Issue 1). Makassar: UNM Pres.